

## DETERMINASI *ADVERSITY QUOTIENT* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Dimas Qondias

STKIP Citra Bakti, Jl. Bajawa-Ende, Malanuza, Mataloko, Flores  
email: [dimasqondias@yahoo.com](mailto:dimasqondias@yahoo.com)

**Abstract :** This research aims to investigating relationship between *adversity quotient* and in the relation to social science learning achievement. This research was done in the second semester of junior high school Singaraja. The sample was 186 students from the total of 360 students in the population which was taken through proportional random sampling. The data of learning achievement were taken from the learning achievement test, meanwhile, the data of *adversity quotient*, were measured using Likert Scale model Questionnaire. The data were using product moment. The results of this research shows that (1) there is a direct determination between *adversity quotient* and social science learning achievement ( $r = 0.336$ ;  $p = 0.029$ ), This condition shows that social science learning achievement is influenced by the *adversity quotient*.

**Keywords :** *adversity quotient*, Social Science learning achievement

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinasi *adversity quotient* dengan hasil belajar IPS. Penelitian ini dilakukan pada semester genap SMP Negeri 3 Singaraja. Subjek penelitian diambil secara *proportional random sampling* sebanyak 186 orang dari 360 orang populasi. Data hasil belajar diambil melalui tes hasil belajar, data *adversity quotient* diukur dengan kuesioner model skala Likert. Data dianalisis dengan korelasi product moment. Penelitian menemukan terdapat determinasi langsung antara ketahananmalangan dengan hasil belajar IPS sebesar 11,3% dengan  $r = 0,336$ ;  $p = 0,029$ . Keadaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS dikontribusi oleh *adversity quotient*.

**Kata kunci :** *Adversity quotient*, Hasil Belajar IPS

### Pendahuluan

Dunia pendidikan sesungguhnya dipenuhi berbagai kebhinekaan. Sebab, tidak ada siswa yang punya daya juang, daya serap, dan daya pikir, yang sama antara satu siswa dengan siswa lainnya dalam sebuah kelas atau sekolah. Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh

faktor eksternal dan internal (syah: 2010). Dengan adanya faktor tersebut tentunya setiap siswa akan memiliki keberhasilan yang berbeda-beda, apalagi ditunjang bahwa siswa memiliki keragaman daya pikir (Arend: 2013).

Keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut juga tidak terlepas pada pembelajaran IPS.

Depdiknas (2006) mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara. Lasmawan (2010) memberikan penjelasan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep ilmu sosial dan humaniora untuk tujuan pendidikan dan membentuk warga negara yang memiliki kompetensi sosial baik sebagai pribadi, anggota masyarakat maupun sebagai warga negara atau warga dunia. Waterworth (2007) bahwa tujuan *social studies* (IPS) adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, dimana secara tegas ia mengatakan "*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*".

Pembelajaran IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya (Cleaf, 1991). Sangatlah penting siswa memiliki

*intelegence* yang baik dalam penguasaan IPS untuk menciptakan sebagai warga Negara yang baik dalam kehidupannya.

Keberhasilan dari proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh *IQ (intelligence quotient)*, *EQ (emotional quotient)*, *SQ (spiritual quotient)* tetapi ada satu faktor yang memiliki pengaruh luar biasa, yaitu kecerdasan mengatasi masalah atau *adversity quotient (AQ)* (Stoltz, 2000). Menurut Zaki, Fadzely & Ahmed (2006) Wijaya (2007) Menguraikan AQ merupakan suatu penilaian yang mengukur bagaimana respon seseorang dalam menghadapi masalah untuk dapat diberdayakan menjadi peluang. AQ merupakan kemampuan berpikir mengelola dan mengarahkan tindakan yang berbentuk pola-pola tanggapan kognitif dan perilaku atas stimulus peristiwa-peristiwa dalam kehidupan yang berupa tantangan atau kesulitan.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tergantung para siswa dalam mengatasi kesulitan yang ada. Pada umumnya strategi untuk mengatasi masalah akan muncul ketika seseorang telah mengalami kemalangan (Danny & Vinas: 2015). Menurut Usha dan

Praseeda (2014) Bahwa *adversity quotient* berhubungan sangat erat dengan nilai akademik siswa serta keberhasilan seorang guru dalam mentransfer ilmu.

*Adversity quotient* dapat meramalkan seseorang akan berhasil atau gagal dalam kehidupan manusia. Stoltz (2000) menyatakan AQ dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu *Quitters* merupakan mereka yang memilih untuk menolak kesempatan, menghindari kewajiban dan menghindari tantangan, mereka meninggalkan impian-impianya, mengabaikan potensi yang dimiliki, dan memilih jalan yang dianggap datar dan lebih mudah. *Campers* merupakan mereka yang telah mencapai tingkat tertentu dalam hidupnya, namun mereka berhenti untuk mengembangkan potensinya, karena merasa sudah cukup nyaman dalam hidupnya. Kelompok *campers* adalah orang-orang yang berkemah di suatu tempat tertentu dalam pendakiannya. *Climbers* mereka yang menjalani hidupnya dengan lengkap, mereka benar-benar memahami tujuannya dan bisa merasakan gairahnya. Mereka tahu bahwa langkah-langkah kecil di masa sekarang akan membawanya pada kemajuan-kemajuan

di masa yang akan datang. *Climbers* selalu menyambut tantangan-tantangan yang disodorkan kepadanya. Mereka gigih, mempunyai komitmen untuk maju, dan mempunyai keyakinan bahwa segala hal bisa terlaksana.

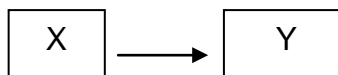
Menelisik tentang *adversity quotient* sebagai faktor internal siswa sangatlah menarik apabila dikaji dengan hasil belajar IPS sebagai bahan pertimbangan yang terpenting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinasi ketahananmalangan dengan hasil belajar IPS Siswa SMP N 3 Singaraja.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan rancangan studi *expost facto* dengan teknik korelasional. karena tidak melakukan manipulasi terhadap gejala yang diteliti dan gejalanya secara wajar sudah ada di lapangan (Kerlinger, 2002: 604). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Singaraja yang berjumlah 364 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Proportional Random Sampling* mengacu pada ketentuan tabel Robert V. Krejcie dan Daryle W Morgan maka

besarnya sampel 186. Metode pengumpulan data *adversity quotient* dengan kuesioner dan pada hasil belajar IPS dengan tes. Data dianalisis dengan

product moment. Adapun konstelasi masalah penelitian dideskripsikan sebagai berikut.



**Gambar 1. Konstelasi/Hubungan antara Variabel Penelitian**

Keterangan :

- X : Ketahananmalangan
- Y : Hasil belajar IPS

Untuk memperoleh data variabel yang diteliti, digunakan kuesioner yang berisi jawaban dengan rentangan skor dari 1-5. Konsepsi yang mendasari penyusunan instrumen kuesioner bertitik tolak dari indikator-indikator variabel penelitian, yang selanjutnya dijabarkan dan dikembangkan sendiri sehingga menjadi butir pertanyaan tentang hasil belajar IPS dan ketahananmalangan. Masing-masing angket berisi lima kemungkinan jawaban menurut pertanyaan yang diajukan pada masing-masing variabel penelitian yang diukur. Kelima jawaban itu diberikan rentangan skor dari 5 sampai 1 dengan pengkategorian sebagai berikut: SS (sangat sesuai) = 5, S (sesuai) = 4, KR (kurang sesuai) = 3, TS (tidak sesuai) =

2, STS (sangat tidak sesuai) = 1. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Dari hasil uji prasyarat analisis tersebut didapatkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

### **Hasil dan Pembahasan**

Uji prasayat analisis normalitas data ketahananmalangan siswa menghasilkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z yaitu 1,222 dengan signifikansi sebesar 0,101 . Angka signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan bahwa data ketahananmalangan siswa berdistribusi normal. Data hasil belajar IPS siswa menghasilkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z yaitu 1,331 dengan signifikansi sebesar 0,064. Angka signifikansi ini lebih besar dari

0,05 sehingga dikatakan bahwa data hasil belajar IPS siswa berdistribusi

normal. Untuk uji linieritas dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Linieritas**

Pasangan Variabel		F. <i>Linierity</i>		F. <i>Dev. From Linieriy</i>		Keterangan
Bebas	Terikat	Hitung	P	Hitung	P	
X	Y	26,361	0,001	1,946	0,074	Linier

Berdasarkan tabel tersebut, tampak bahwa 1) seluruh nilai signifikansi *F deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa semua bentuk regresinya linier, 2) seluruh nilai signifikansi *F linearity* lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa

semua arah regresinya dinyatakan berarti.

Pengujian hipotesis hubungan ketahananmalangan dengan hasil belajar IPS diuji menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa besar koefisien korelasi  $r = 0,336$ . Hasil perhitungan dan pengujian disajikan pada Tabel 2

**Tabel 2. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Variabel Ketahananmalangan (X) dengan Hasil belajar IPS (Y)**

Hubungan Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$		$r^2$	Keterangan
		0,05	0,01		
$X_1$ dengan Y	0,336	0,144	0,189	0,113	signifikan

Ternyata hasil perhitungan harga  $r$  adalah signifikan, baik pada taraf signifikansi 0,05 maupun 0,01. Hipotesis  $H_a$  yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan ketahananmalangan dengan hasil belajar IPS, diterima. Dari hasil analisis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan yang signifikan ketahananmalangan dengan hasil belajar IPS, dan 11,3% variansi perubahan hasil belajar IPS dapat dijelaskan oleh perubahan variansi ketahananmalangan.

Hal ini sesuai dengan kajian Pangma, et.al (2009), bahwa penting bagi guru dan orang tua untuk

mengembangkan AQ yang dimiliki siswa karena sangat berpengaruh terhadap rasa percaya diri dan motivasi untuk selalu bisa mengatasi kesulitan dalam pembelajaran. Namun berbeda dengan hasil penelitian Beri (2016) *Adversity quotient* tidak berpengaruh pada daya belajar siswa tetapi *adversity quotient* berpengaruh pada jenis kelamin, AQ yang dimiliki laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan. Dari kajian tersebut perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang peran AQ dalam proses pembelajaran.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan Terdapat determinasi ketahananmalangan terhadap hasil belajar IPS sebesar 11,3% dengan ( $r = 0,336$ ;  $p = 0,029$ ). Dari kajian tersebut perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang peran AQ dalam proses pembelajaran serta penelitian terkait dengan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. 2013. *Learning To Teach*. Edisi 9. McGraw Hill. Boston-USA.
- Beri, N. 2016. *Cognitive Style Of Secondary School Students In Relation To Adversity quotient*. *International Journal for Research in Social Science and Humanities Research*. 2 (1) 1-15.
- Cleaf, D. W. V. 1991. *Action in Elementary Social Studies*. USA: Allyn & Bacon.
- Danny, K.D. Vinas, M. 2015. *Adversity quotient and Coping Strategies of College Students in Lyceum of the Philippines University*. *Asia Pacific Journal of Education, Arts and Sciences*. 2 (3) 68-72.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: IPS – SD*. Depdiknas. Jakarta.
- Kerlinger, Fred N. 2002. *Asas- asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: UGM.
- Lasmawan, W. 2010. *Menelisis Pendidikan IPS*. Mediakom Indonesia Press Bali. Singaraja-Bali.
- Pangma. R, Tayraukham. S, Nuangchalerm. P. (2009). "Causal factors influencing *adversity quotient* of twelfth grade and third year vocational students". *Journal of Social Sciences*. 5(4): 466-470.
- Stoltz, P.G. (2000). *Adversity quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Terjemahan T. Hermaya. *Adversity quotient : Turning Obstacles into Opportunities*. Jakarta: Grasindo.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Usha, P. Praseeda, M. 2014. Relationship between *Adversity quotient* and Academic Problems among Student Teachers. *Journal Of Humanities And Social Science*. 19(11). 23-26.
- Waterworth, P. 2007. *Coperative Learning in Social Studies*. Deakin University. Australia.
- Wijaya, T. 2007. Hubungan *adversity intelegence* dengan *intense berwirausaha* study empiris pada siswa SMKN 7 Yogyakarta. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9 no 2. 107-116
- Zaki, A. Fadzely, M. & Ahmed, E.M (2006). Study Of motivation in business start-ups among malay entrepreneurs. *International Busines & Ecomonics Researcj Journal*. Vol 5 No 2, 103-112.